

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. 1 Latar Belakang

Investasi bisa dikatakan sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk efisiensi produksi di masa depan. Aset dalam investasi yang memiliki peminat paling banyak adalah saham karena menawarkan keuntungan yang menarik bagi (Jogiyanto, 2014). Berinvestasi di pasar modal memerlukan pengetahuan bisnis untuk mencapai tujuan investasi investor membuat keputusan untuk membeli, menjual atau memelihara saham berdasarkan analisis informasi laporan keuangan dan menghasilkan keuntungan besar dengan risiko yang lebih kecil. Menginvestasikan dana di pasar modal merupakan alternatif yang menjanjikan untuk berinvestasi, namun tentunya ada juga berbagai jenis risiko yang harus dihadapi investor ketika berinvestasi di pasar modal. Fluktuasi harga saham akibat penawaran dan permintaan antara investor pasar saham dapat menyebabkan keuntungan investasi karena perbedaan harga saham (capital loss) dan risiko kehilangan selisih harga saham (Capital loss) (Wibowo, 2015). Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian investasi, investor terlebih dahulu harus terlebih dulu mempunyai mempertimbangkan informasi yang tersedia sebagai landasan landasannya dalam berinvestasi.

Sebelum seorang investor mengambil keputusan investasi, investor terlebih dahulu mengevaluasi perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya pada bursa. Salah satu metode yang biasa digunakan investor adalah analisis fundamental. Analisis fundamental dapat menjelaskan informasi tentang keadaan kinerja keuangan yang mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat berdasarkan indikator keuangan (Permatasari, 2019). Sudana (2015, hal. 23) Rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas, dan nilai pasar dapat digunakan dalam menilai indikator keuangan. Investor menggunakan beberapa metrik ini untuk menilai kesuksesan finansial perusahaan: likuiditas, profitabilitas, dan leverage.

Harga saham di suatu perusahaan terbentuk disebabkan oleh beberapa hal beberapa hal, baik bersumber dari internal perusahaan maupun bersumber dari

eksternal perusahaan. Dalam lingkungan internal perusahaan yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah kinerja perusahaan. Ketika kinerja bisnis perusahaan naik, maka akan berdampak meningkatnya harga saham, begitupun sebaliknya. Harga saham akan turun jika kinerja perusahaan buruk. Tinjauan informasi pasar dari perusahaan di sektor mobil dan komponen disediakan di bawah ini.

Gambar 1. Grafik Harga Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponennya



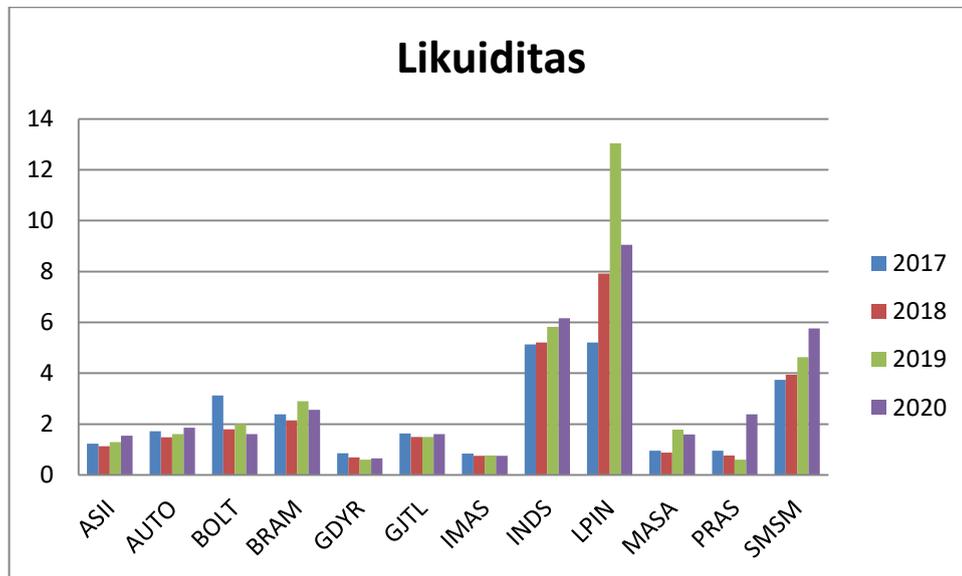
Sumber: yahoofinance

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa sub sektor otomotif dan komponennya terjadi penurunan harga saham sebesar 24%. Jumlah penurunan tersebut paling besar dibandingkan dengan indeks LQ45 dan IDX30 yang masing-masing hanya mengalami penurunan sebesar 13% dan 15% selama periode tahun 2017 sampai 2020. Penurunan harga saham tersebut terjadi pada tahun 2020 di mana saat itu disebabkan oleh merebaknya virusnya *Corona* yang mengganggu beberapa aspek penting salah satunya yang dialami oleh aktivitas perusahaan. Padahal 3 tahun sebelum adanya wabah Covid sub-sektor otomotif dan komponennya memiliki tren positif.

Meskipun penurunan pada harga saham cukup besar namun jika ditelusuri lebih dalam perusahaan di sub-sektor otomotif dan komponen melakukan pekerjaan dengan baik dalam memenuhi tanggung jawab langsung mereka.

Perusahaan subsektor otomotif dan komponen memberikan statistik likuiditas berikut untuk 2017–2020.

Gambar 2. Grafik Likuiditas Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponennya



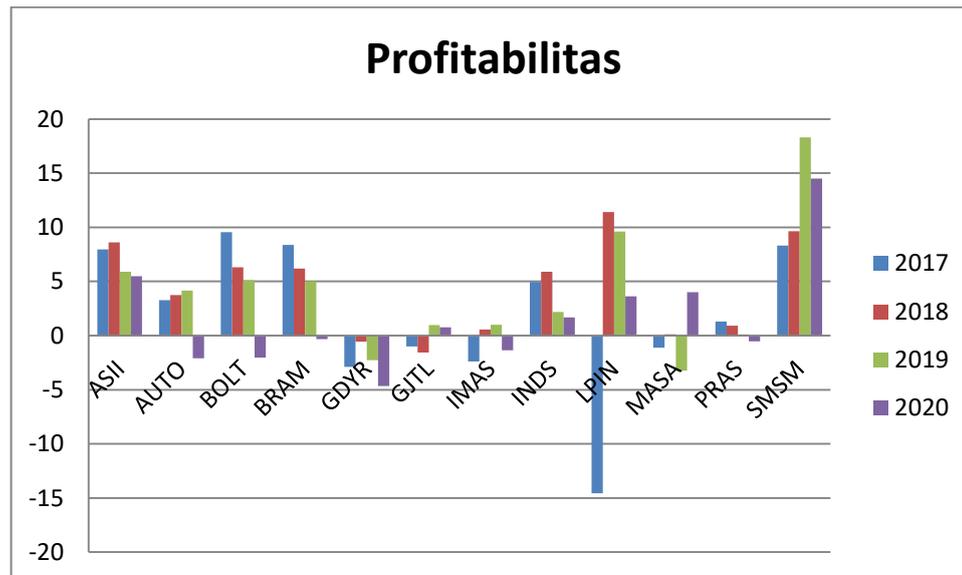
Sumber : IDX

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa 8 perusahaan atau 67% dari seluruh perusahaan yang likuiditasnya positif yaitu ASII dengan 25%, AUTO dengan 8%, BRAM dengan 7%, INDS dengan 20%, LPIN dengan 74%, MASA dengan 68%, PRAS dengan 148% dan SMSM dengan 54% dan membuat rata-rata likuiditas dari seluruh perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen positif sebesar 27%. Fenomena ini berbanding lurus dengan penelitian Natasha (2021), Shabri (2021) serta Kusnandar (2020) yang mengklaim bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh likuiditas. Namun berbeda dengan beberapa penelitian lain yang mengklaim bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, antara lain Warsani (2018), Sutapa (2018), Alfida (2018), dan Martiani (2018).

Kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit biasanya dievaluasi menggunakan statistik disebut sebagai rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan suatu pengukuran yang efektif dalam mengelola suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Semua perusahaan bertujuan untuk memperoleh tingkat profitabilitas tinggi untuk menstabilkan likuiditas mereka. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi dan kinerja labanya juga kuat, maka dividen yang akan diterima investor

diharapkan sesuai dengan pendapatan yang diantisipasi sebelumnya, yang memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Data perusahaan di sektor sub-profitabilitas mobil dan komponen untuk tahun 2017 hingga 2020 tercantum di bawah ini.

Gambar 3. Grafik Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

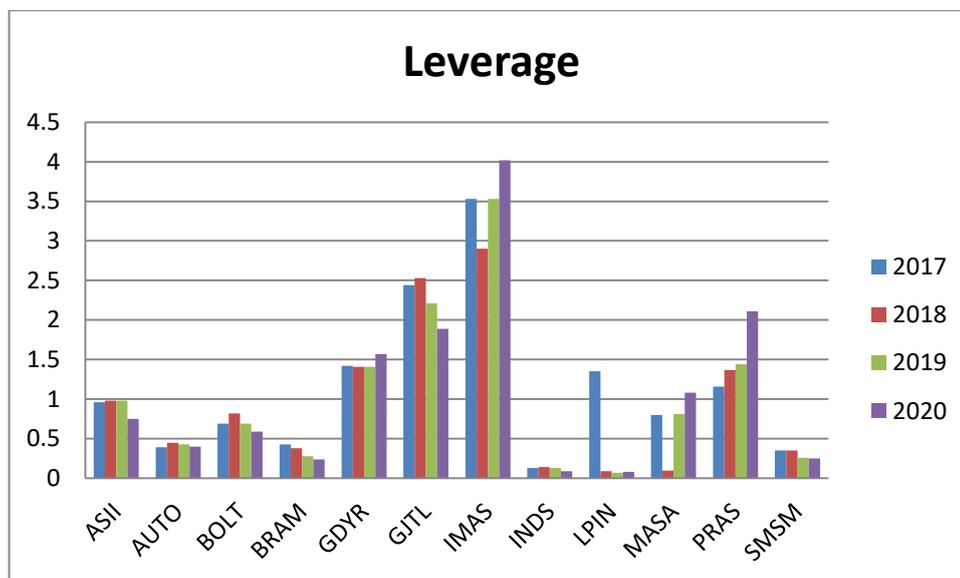


Sumber : IDX

Fenomena selanjutnya adalah penurunan harga saham diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas. Terdapat 9 atau 75% dari seluruh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya negatif yaitu ASII dengan -31%, AUTO dengan -164%, BOLT dengan -121%, BRAM dengan -104%, GJTL dengan -178%, IMAS dengan -44%, INDS dengan -66%, LPIN dengan -125%, PRAS dengan -141%. Nilai rata-rata bisnis di subsektor otomotif dan komponennya turun -45 persen, mencerminkan tingkat profitabilitas. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian Natasha et al. (2021), Alfida (2018), Kusnandar (2020), dan Yoga dkk. (2020), yang menurutnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas. Kecenderungan ini, bagaimanapun, bertentangan dengan beberapa penelitian oleh Warsani (2018), Isna (2018), dan Rusdiyanto (2020) yang mengklaim profitabilitas tidak berpengaruh pada harga saham.

Rasio leverage dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan operasi perusahaan ditutupi oleh modal eksternal. Leverage yang bernilai tinggi menggambarkan bahwa perusahaan berisiko mendapatkan tingkat return yang tinggi juga, menarik investor dan berpotensi mempengaruhi harga saham (Tantri & Djawoto, 2019). Di bawah ini adalah data leverage dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2017 hingga 2020.

Gambar 4. Grafik Leverage Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya



Sumber : IDX

Fenomena selanjutnya adalah penurunan harga saham diikuti dengan penurunan tingkat leverage. Terdapat 7 atau 58% dari seluruh perusahaan yang tingkat leveragenya negatif yaitu ASII dengan -22%, BOLT dengan -14%, BRAM dengan -44%, GJTL dengan -23%, INDS dengan -31%, LPIN dengan -94%, SMSM dengan -29%. Perusahaan sub sektor memiliki nilai rata-rata tingkat leverage menurun sebesar -9%. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Natasha (2021), Isna (2018), Martiani (2018), dan Yoga (2020) mengklaim bahwa leverage mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Walaupun begitu fenomena ini bertentangan dengan penelitian Warsani (2021), Sutapa (2018), Alfida. (2020), Kusnandar (2020) dan Rusdiyanto (2020) yang berpendapat bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh pendahulu membuat penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas berpengaruh harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Sebagai referensi atau masukan bagi penulis atau peneliti yang membahas topik mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk lebih memahami dampak dari likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham untuk manajemen perusahaan dan masyarakat umum sebagai calon investor.
- b. Untuk mencegah calon investor membuat keputusan yang salah dalam berinvestasi di perusahaan.